

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru merupakan teladan bagi peserta didiknya, yang akan mempengaruhi karakter kepribadian dan memiliki peran penting dalam menyelami pertumbuhan peserta didik. Tugas-tugas seperti menanamkan akidah atau keyakinan memiliki Tuhan dan menyembah-Nya serta membiasakan untuk berakhlak mulia dalam arti berperilaku baik atau berbudi pekerti luhur dalam interaksi sosial dengan keluarga maupun masyarakat, menjadi tanggung jawab seorang guru terutama guru Pendidikan agama islam.

Dengan adanya guru PAI sebagai pembawa sekaligus penyampai materi tentang Islam seharusnya bisa memerankan diri sebagai pembentuk karakter yang baik bagi anak. Bukan hanya di sekolah, di dalam keluarga maupun masyarakat siapapun bisa mengajarkan agama Islam dengan tersirat maupun tersurat. Mulai dari menuturkan melalui lisan atau mencontohkan secara langsung perilaku yang Islami, bisa dilakukan oleh orang tua maupun orang-orang dewasa di kampung. Anak akan

mendengarkan ketika diberitahu walaupun tidak langsung bisa memahami, maka dari itu pembiasaan juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari supaya anak bisa terbiasa berperilaku baik. Perubahan sikap dan perilaku dari bertindak kurang baik untuk menjadi lebih baik tidak terbentuk secara instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan¹. Di sisi lain sebagian orang percaya bahwa manusia sedari lahir sudah fitrah atau bisa diartikan potensi baik sudah dimiliki sejak lahir. Dari situ dapat diketahui bahwa ada faktor internal dan juga eksternal yang dapat mempengaruhi karakter seseorang.

Persoalan mendasar yang dihadapi sekolah-sekolah kita sekarang ini adalah persoalan moral. Persoalan-persoalan lainnya bersumber dari persoalan ini. Bahkan reformasi akademis bergantung pada bagaimana kita mengedepankan karakter. Begitu kata William Kilpatrick². Tanpa karakter baik yang tertanam dalam diri masing-masing. Seseorang akan cenderung menomorsatukan akal nya sendiri, mengedepankan nafsunya sendiri untuk memuaskan hasrat pribadinya. Maka dari itu penanaman karakter sejak usia anak-anak sangatlah penting guna mengatasi masalah-masalah seperti itu. Ada banyak jenis karakter yang telah dirumuskan, dan yang dititikberatkan dalam penelitian ini adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Kedua karakter tersebut bisa diketahui dimiliki oleh seseorang dari

¹ Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami), (Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara, 2016), hlm.7

² Thomas Lickona, Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik), (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013), hlm. 3

caranya berperilaku sehari-hari, dari cara bergaul dengan orang lain maupun makhluk lain dan juga dari caranya beribadah. Karena pada hakikatnya pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga tertanam sikap disiplin dan tanggung jawab dalam diri anak.

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada bulan Maret tahun 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Covid-19 ini menular begitu cepat dan telah menyebar hampir ke seluruh negara, termasuk Indonesia, sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020.

Di sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan learning from home atau belajar dari rumah (BDR) terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah yang terpapar covid 19. Hal ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19.³ Dalam melaksanakan

³ Ajeng Venarudianti, "Penggunaan Sumber dan Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19", *Kompasiana.com*
<https://www.kompasiana.com/ajeng95333/5fc5e9548ede484ce0626e82/penggunaan-sumber-dan-media-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19?page=all>, 1 Desember 2020, diakses tanggal 18 Februari 2021

pembelajaran jarak jauh dengan berbagai keterbatasan kemampuan, sarana dan prasarana bagi guru dan peserta didik serta kemampuan yang masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi, pelaksanaan pembelajaran harus tetap diupayakan berjalan agar proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak terganggu.

Dari hasil kajian dari berbagai disiplin dan pendekatan, tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak atau moral. Krisis ini, secara langsung atau tidak sangat berhubungan dengan persoalan pendidikan. Kontribusi pendidikan dalam konteks ini adalah pada pembangunan mentalitas manusia yang merupakan produknya. Ironisnya, krisis tersebut menurut sementara pihak disebabkan karena kegagalan pendidikan agama termasuk di dalamnya pendidikan agama Islam.

Kedisiplinan manusia yang makin kesini makin menurun kualitasnya. Entah karena apa, karakter disiplin memang menjadi sesuatu yang susah dilaksanakan di Indonesia. Kedisiplinan untuk tepat waktu misalnya, sering sekali kita jumpai di sekolah-sekolah masih ada saja beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah apalagi disaat pandemi seperti sekarang ini, banyak yang dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tetap ada saja yang terlambat absen dan tidak mengumpulkan tugas. Jangankan siswa, orang-orang dewasa pun Ketika WFO (Work From Home) tetap ada saja yang bermalas-malasan tidak disiplin waktu. Apakah memang jam karet itu sudah membudaya di negara kita? Kita sendiri yang

bisa menjawabnya, dan apabila kita menyadari bahwa itu bukan suatu hal yang dianggap baik, maka sudah sepantasnya kita tidak membiasakannya bahkan menghilangkan kebiasaan tersebut.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengetahui “Upaya guru Pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada masa pandemi covid-19 di MTs Taufiqiyatul Asna Kepung Kabupaten Kediri”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas yang akan di kaji dalam penelitian ini terfokus pada:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MTs Taufiqiyatul Asna Kepung Kabupaten Kediri pada masa pandemi COVID 19?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa di MTs Taufiqiyatul Asna Kepung Kabupaten Kediri pada masa pandemi COVID 19?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs Taufiqiyatul Asna Kepung Kabupaten Kediri pada masa pandemi COVID 19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs Taufiqiyatul Asna Kepung Kabupaten Kediri pada masa pandemi COVID 19.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa saja yang menghambat dan mendukung upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs Taufiqiyatul Asna Kepung Kabupaten Kediri pada masa pandemi COVID 19.

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka di harapkan penelitian ini berguna untuk:

1. Bagi peneliti yakni sebagai informasi, melatih keterampilan dan pengetahuan serta memperluas cara berfikir secara obyektif dalam penulisan karya ilmiah. Dan sebagai bahan informasi serta untuk menambah wawasan berfikir dalam ilmu keguruan/Pendidikan.
2. Bagi Lembaga Pendidikan sebagai masukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab yang lebih baik.
3. Bagi guru Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program proses belajar mengajar sehingga antara guru sebagai pendidik di sekolah dalam menjalankan tugasnya dapat berjalan

dengan efektif dan efisien serta mampu mengatasi semua permasalahan dalam pembelajaran.

4. Bagi orang tua, dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam memperhatikan pendidikan akhlak khususnya dalam kedisiplinan dan tanggung jawab serta sebagai motivasi yang bisa diberikan kepada anak di dalam keluarga.

E. Definisi Oprasional

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁴ Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang Pendidikan peserta didik. dalam penelitian ini, upaya dapat di pahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah di rencanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang di berikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁵ Sehingga dapat di artikan sebagai Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam.

Meningkatkan motivasi belajar adalah suatu proses meningkatnya perubahan menggunakan asas Pendidikan maupun teori belajar.⁶ Yang

⁴ Kbbi. Web.id di akses tanggal 12 juli 2021 pukul 20.00 WIB.

⁵ Novan Ardy Wiyanti, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan takwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 81.

⁶ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2013), h. 69.

memungkinkan manusia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu untuk membentuk perilaku manusia dan mencapai tujuan pembelajaran.

Guru adalah seseorang yang mengajar siswa-siswi agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang pelajaran. Selain itu guru juga mempunyai tanggung jawab terhadap Pendidikan murid-murid baik secara individual maupun klasikal selain itu juga seorang guru sikap dan tingkah laku baik, entah itu berada di lingkungan sekolah maupun masyarakat.⁷

Siswa adalah orang yang datang ke suatu Lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe Pendidikan. Yang mana siswa meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur Pendidikan formal maupun non formal, pada jenjang Pendidikan dan jenis Pendidikan tertentu.

Mts Taufiqiyatul Asna adalah suatu Lembaga Pendidikan yang mana terdampak covid-19. Dengan sebab itu seorang guru di tuntutan untuk berfikir keras agar sistem kegiatan belajar mengajar terus berjalan dengan tertib dan disiplin serta penuh tanggung jawab.

Pandemi covid-19 adalah suatu peristiwa penyebaran penyakit korona virus yang mana pertama kali di deteksi di kota Wuhan, Hubai, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019. Dengan sebab itu mempunyai dampak yang begitu besar salah satunya di sektor Pendidikan.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 32.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah dilakukan penelusuran terkait dengan judul penelitian ini, penulisan tidak menemukan penelitian yang sama dengan objek yang akan diteliti. Meskipun demikian penulis menemukan beberapa penelitian dan literatur yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hery Nugroho, Konsentrasi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, tahun 2012, dengan sinopsi tesis berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang”.⁸ Dalam penelitian tersebut mengupas secara detail bagaimana Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang benar-benar mengandung pendidikan karakter melalui pembelajarannya. Hal itu bisa dilihat dari silabusnya, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh Guru PAI, maupun dari pelaksanaan itu sendiri. Nilai-nilai karakter yang berjumlah 18 itu termasuk disiplin dan tanggung jawab bisa ditemukan dalam pembelajaran PAI, khususnya pada lima aspek 64 materi, yaitu Al-Qur’an Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, Tarikh dan Kebudayaan Islam. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah adanya pengkhususan pada dua karakter yang dituju, yaitu kedisiplinan dan tanggung jawab. Dan selain itu objek penelitiannya adalah MTs, karena berupaya menggali adanya pembentukan karakter. Beda dengan tesis oleh Hery Nugroho yang menjadikan SMA sebagai objek penelitiannya.

⁸ Hery Nugroho, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang, (Semarang, UIN Walisongo, 2012)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Julian Abiyoso Firdaus, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2015 yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara”. Skripsi tersebut meneliti tentang peranan BK atau Bimbingan dan Konseling yang ada di MAN Bawu Jepara dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya. Yang mana dalam BK terdapat empat bidang, yaitu bidang pribadi, bidang sosial bidang belajar, dan bidang karir. Semua bidang tersebut dibagi pembimbing-pembimbingnya untuk mengupayakan terwujudnya kedisiplinan siswa, khususnya yang dibahas dalam skripsi tersebut adalah kelas XI Bahasa. Ada tiga macam kedisiplinan yang didapatkan dalam penelitian Julian Abiyoso tersebut, antara lain: Kedisiplinan waktu, kedisiplinan menegakkan aturan, dan kedisiplinan sikap.⁹ Skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam hal karakter yang dikaji dari peserta didik yaitu kedisiplinan dan tanggung jawab. Lalu pemerannya yaitu bukan BK melainkan PAI. Setidaknya dapat memberi sumbangan pada penelitian ini perihal tentang kedisiplinan. Dan pada dasarnya BK yang ada dalam Madrasah sudah barang tentu mengacu pada konsep-konsep Islami yang nantinya juga berkaitan dengan penelitian ini.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, tahun 2012. Skripsi yang diberi judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Peserta Didik kelas X SMA N 1 Limbangan tahun 2011/2012” membuktikan bahwa adanya pengaruh positif antara

⁹ Julian Abiyoso Firdaus, Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara, (Semarang, UIN Walisongo, 2015).

pembelajaran PAI terhadap Karakter Peserta Didik kelas X SMA N 1 Limbangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang diketahui bahwa $r_{xy} = 0,663 > r_{t(0,05)} = 0,339$ berarti signifikan. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif yang nantinya akan memperkuat argumentasi penelitian ini tentang PAI yang memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik.¹⁰ Skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dimana skripsi yang ditulis oleh Widiyanti adalah penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun PAI yang dimaksud hanya pada pembelajarannya di kelas, sedangkan penelitian ini menganalisis tentang sepak terjang PAI dalam pembelajaran maupun pembiasaan perilaku di luar kelas dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Selain itu skripsi tersebut variabelnya masih berupa karakter secara umum, sedangkan penelitian ini karakternya dikhususkan pada karakter disiplin dan tanggung jawab. Skripsi Widiyanti juga memberi power bagi penelitian ini karena memberi informasi bahwa pembelajaran PAI benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter peserta didik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Syukron Falah (2017), mahasiswa jurusan Pendidikan agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri walisongo semarang yang berjudul: peran

¹⁰ Widiyanti, Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Peserta Didik kelas X SMA N 1 Limbangan tahun 2011/2012, (Semarang, UIN Walisongo, 2012).

guru pai dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di MTs Taufiqiyatul Asna banyumanik semarang.¹¹

Hasil dari penelitian tersebut adalah peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, Letak perbedaannya saudara Ahmad Syukron Falah membahas tentang bagaimana peran guru PAI dalam dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Sedangkan yang akan di bahas oleh peneliti adalah bagaimana upaya guru Pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di masa pandemi covid-19 dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode belajar. Selain itu penelitian yang di lakukan oleh saudara Ahmad Syukron Falah berada di sd islam hidayatullah banyumanik semarang sedangkan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti berada di Mts Taufiqiyatul Asna Kepung Kediri.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional dan f) sistematika penulisan.

¹¹ Ahmad Syukron Falah, '*peran guru pai dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di sd islam hidayatullah banyumanik semarang*', (Semarang, universitas islam negeri walisongo)

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) kajian tentang guru, b) pendidikan agama Islam c) Pembentukan Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa d) pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) sumber data, dan e) prosedur pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) temuan penelitian, dan c) pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran

